

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam suatu tatanan rujukan, serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga dan penelitian. Rumah sakit juga merupakan institusi yang dapat memberi keteladanan dalam budaya hidup bersih dan sehat serta kebersihan lingkungan (Depkes RI. 2009).

Rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan selain memberikan pelayanan klinis juga memberi pelayanan kesehatan non klinis. Pelaksanaan pelayanan non klinis salah satunya adalah penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes,2018).

Rekam medis dilakukan di berbagai unit diantaranya unit rawat jalan maupun unit rawat inap. Adapun tempat penghasil dan pengolah data rekam medis terdiri dari Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ), Unit Rawat Jalan (URJ), Tempat Pendaftaran Rawat Inap (TPPRI), Unit Rawat Inap (URI), Unit Gawat Darurat (UGD), Instalasi Pemeriksaan Penunjang (IPP), *Assembling, Filing, Indexing,Analising,dan Reporting* (Budi,2011).

Filing adalah segala tindakan, perbuatan atau kegiatan yang berhubungan dengan masalah pengumpulan, klasifikasi, penempatan, pemeliharaan dan distribusi atas rekam medis yang dilakukan dengan setepat-tepatnya dalam rangka melakukan suatu proses manajemen dan rekam medis dapat ditemukan kembali dengan mudah (Mathar, 2018).

Sistem penyimpanan (*filing*) rekam medis merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pemberian pelayanan di rumah sakit. Sistem penyimpanan rekam medis memberikan ketersediaan data tentang segala pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Oleh karena itu penyimpanan dokumen rekam medis harus dikelola dengan baik untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien (Mathar, 2018).

Sistem penyimpanan sangat erat kaitannya dengan sistem penjajaran karena sistem penjajaran berfungsi sebagai kunci yang akan memudahkan dalam pengambilan dan pengembalian kembali rekam medis tersebut jika pasien berobat ulang (Depkes, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Djoko Kusnadi tahun 2018 tentang Analisis Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di RS Ortopedi DR.R. Soeharso Surakarta, sistem penyimpanan di rumah sakit tersebut menggunakan sistem sentralisasi dengan ruang penyimpanan rekam medis masih disimpan di beberapa tempat dan sistem penjajarannya menggunakan angka akhir (*terminal digit filing system*). Pada saat melakukan penyimpanan dan penjajaran rekam medis ditemukan adanya rekam medis yang tidak pada tempatnya (*misfile*), hal ini

terjadi karena kurangnya teliti petugas dalam melakukan penyimpanan dan tidak digunakannya tracer, sehingga pada saat pengambilan dan penyimpanan rekam medis tidak ada alat bantu sebagai pedoman dalam pengambilan dan penyimpanan rekam medis kembali.

Berdasarkan survey awal peneliti di Rumah sakit Hidayah, sistem penyimpanan di rumah sakit ini menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dan menggunakan sistem penjajaran nomor langsung (*straight Numerical Filing System*). Sistem penyimpanan di Rumah Sakit Hidayah belum dilakukan dengan baik, dari data yang peneliti dapatkan melalui wawancara kepada petugas *filing*, terdapat 240 (3%) dari 8316 rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Hidayah salah tempat (*misfile*). Tidak hanya *misfile*, di ruang *filing* Rumah Sakit Hidayah juga terdapat rekam medis dengan nomor ganda, dari seluruh berkas rekam medis di ruang penyimpanan terdapat 350 (5%) dari 8316 rekam medis dengan nomor ganda.

Berkas di Rumah Sakit Hidayah juga tidak menggunakan kode warna pada sampul rekam medis, hal ini menyebabkan petugas *filing* kesulitan dalam menyimpan dan menjajarkan rekam medis dari faktor penghambat penyimpanan rekam medis diatas akan berpengaruh juga dalam pelayanan kepada pasien, dimana pelayanan kepada pasien akan menjadi lambat, hal ini menyebabkan pasien menjadi tidak puas dan tidak nyaman dengan pelayanan rumah sakit tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan dan Penajajaran Rekam Medis Di ruang *Filing* di RSU Hidayah Tahun 2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana Pelaksanaan Penyimpanan dan Penjajaran Rekam Medis di Ruang *Filing* di Rumah Sakit Umum Hidayah Tahun 2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pelaksanaan penyimpanan dan penjajaran dokumen rekam medis di ruang *filing* RSU Hidayah tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dan acuan dalam pelaksanaan penyimpanan dan penjajaran dokumen rekam medis di ruang *filing*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam pelaksanaan penelitian berikutnya dengan pembahasan yang sama. Dan dapat di pergunakan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang pelaksanaan penyimpanan dan penjajaran.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berharga dalam upaya mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan yang diperoleh selama masa pendidikan bangku kuliah khususnya di bagian penyimpanan.